

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat pada umumnya beraktivitas sehari-hari ada yang berada di rumah, kantor, toko, dan sebagainya. Semua tempat kerja tersebut dituntut untuk memperhatikan kondisi lingkungannya agar nyaman dan aman bagi mereka yang melakukan aktivitas. Tempat kerja yang rapi dan tertata dengan teratur akan menciptakan suasana yang nyaman bagi para pekerja dalam bekerja. Mereka tidak lagi kesulitan dalam mencari alat/barang yang sedang mereka butuhkan. Hal ini tidak hanya diterapkan di perusahaan besar, namun toko-toko pengecer juga perlu menata produk-produk yang ditawarkannya. Bagi pegawai toko *spare part* kendaraan yang menawarkan jenis produk yang beragam maka penataan yang baik perlu dilakukan, karena pegawai toko yang langsung berinteraksi dengan pelanggan, mereka harus tahu secara tepat, pasti, dan cepat barang yang diminta sehingga pelanggan terlayani dengan baik.

Salah satu toko *spare part* kendaraan yang cukup diminati pelanggan di Bandung yaitu toko *spare part* HM yang berada di Jalan Banceuy, Braga, Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40111. Toko ini menawarkan berbagai macam produk seperti tirot, filter udara, oli, *shock breaker*, lampu, *wiper*, radiator, *kohl*, as roda, dan perlengkapan lain.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa jenis produk yang ditawarkan toko ini bermacam-macam dan dalam jumlah yang cukup banyak, sedangkan luas toko hanya 4 x 8 m, maka penempatan produk masih cukup tidak beraturan. Ada beberapa produk yang diletakkan di gang (area jalan) sehingga pada saat seseorang berjalan barang-barang tersebut menghalangi jalan mereka. Kondisi saat ini toko menggunakan rak besi yang terdiri atas 5 tingkat, meja yang dibawahnya terdapat laci-laci untuk menyimpan produk yang berbentuk kecil pada bagian lantai 1 toko. Sedangkan pada bagian lantai 2 toko difungsikan sebagai gudang dan tempat menyimpan produk yang

jarang diminati pembeli seperti kaca depan mobil. Penempatan produk-produk yang masih belum dipilah dan diatur dengan baik, seperti misalnya apabila pegawai mencari *brake pad* maka seharusnya letaknya berada di rak besi bagian tengah, namun kadang kala produk tersebut letaknya tidak hanya ditengah melainkan ada pula *brake pad* di rak bagian belakang toko sehingga terpencar kemana-mana, ini menimbulkan kebingungan karena tidak disatukan penempatannya.

Selanjutnya yaitu ukuran fasilitas fisik yang belum memenuhi syarat ergonomis mengacu pada data antropometri, seperti produk-produk yang diletakkan di rak besi pada tingkat paling atas menyebabkan pegawai harus naik kursi untuk mencari barang. Tidak hanya itu, pada saat ada transaksi jual beli kaca depan mobil, maka 2 orang pegawai akan mengambil produk tersebut di lantai 2 toko dan membawanya turun. Padahal produk tersebut cukup berat dan beresiko tinggi apabila sampai jatuh, sehingga diperlukan pengadaan fasilitas fisik guna membantu proses tersebut agar tidak membahayakan siapapun. Dilihat dari sisi kondisi lingkungan fisik yang ada juga kurang nyaman bagi pegawai pada saat harus mencari produk yang letaknya di bagian bawah rak besi karena penerangan yang kurang memadai. Penerangan yang saat ini digunakan hanya sebanyak 2 buah bohlam yang diletakkan di langit-langit toko. Kemudian dari sisi kesehatan dan keselamatan kerja, toko ini belum memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja pegawainya, karena pada saat mengambil barang yang terletak di rak besi tingkat paling atas mereka hanya menggunakan tangga tanpa pengamanan. Juga pada saat mengambil produk (kaca depan mobil) dari lantai 2 mereka tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) sehingga dapat mengancam keselamatannya apabila sampai terjadi kecelakaan kerja.

Oleh sebab itu, maka peneliti ingin membantu pemilik toko dalam menyelesaikan masalah dengan cara menganalisis dari segi 5S, memberi usulan tata letak toko yang baik, menganalisis dan mengusulkan apabila diperlukan dari segi lingkungan fisik yang baik, memperbaiki dan mengusulkan fasilitas fisik dari segi antropometri, dan mengusulkan

penerapan K3 yang sebaiknya dilakukan pemilik toko, sehingga tercipta tempat kerja yang nyaman dan aman bagi pekerja untuk beraktivitas.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa faktor-faktor penyebab masalah yang terjadi di toko *spare part* HM, antara lain:

1. Toko belum menerapkan metode 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*) dalam pengaturan toko.
2. Tata letak produk yang tidak teratur menyebabkan pegawai kesulitan untuk mencari barang yang dimaksud, dimana barang belum dikelompokkan berdasarkan frekuensi barang yang sering dibeli konsumen. Dalam hal ini mengacu pada permasalahan *Seiri* dan *Seiton* dari poin pertama.
3. Fasilitas fisik yang belum sesuai dengan data antropometri menyebabkan pegawai tidak nyaman beraktivitas. Permasalahan ini mengacu pada *Seiton* pada poin pertama dan juga permasalahan K3 pada poin kelima.
4. Belum adanya jadwal tanggung jawab kebersihan pada toko, hal ini mengacu pada permasalahan *Seiso*.
5. Lingkungan fisik yang kurang terang cukup mengganggu kegiatan pegawai toko pada saat beraktivitas. Permasalahan ini mengacu pada *Seiketsu* dari poin pertama.
6. Belum adanya papan informasi guna menunjang terjadinya kebiasaan rutin pegawai untuk melakukan kegiatan yang ada, hal ini berkaitan dengan permasalahan *Shitsuke*.
7. Pemilik toko belum menerapkan pencegahan dan penanggulangan yang untuk permasalahan keselamatan kerja bagi pegawai.

1.3 Batasan dan Asumsi Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu luas dan dapat fokus pada masalah yang ada, maka peneliti memberikan beberapa batasan, antara lain :

1. Ukuran toko tidak akan berubah karena mengikuti ukuran aktual yang ada.
2. Area penelitian difokuskan pada lantai 1 dan 2 toko.
3. Perancangan fasilitas yang akan dilakukan mengacu pada ilmu ergonomi.
4. Fasilitas fisik yang diteliti yaitu rak besi, meja laci, dan kursi.
5. Lingkungan fisik yang diamati adalah pencahayaan, temperatur, kelembaban udara, sirkulasi udara, dan ventilasi udara.
6. Pengamatan lingkungan fisik dilakukan selama 2 hari, pada pukul 10.00-11.00 WIB dan pukul 14.00-15.00 WIB.
7. Data antropometri yang digunakan dalam perancangan fasilitas fisik berpedoman pada buku Eko Nurmianto yang berjudul “Ergonomi : Konsep Dasar dan Aplikasinya”, karangan Eko Nurmianto Ir, M. Eng (1998).
8. Penelitian ini tidak memperhatikan perhitungan biaya.

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data antropometri yang digunakan mewakili data pegawai toko yang bersangkutan.
2. Klasifikasi produk dibedakan antara 2 ukuran yaitu ≤ 35 cm termasuk produk “sedang”, dan > 35 cm termasuk produk “besar” dimana dimensi yang menjadi patokan adalah panjang produk yang ada di toko.
3. Panjang adalah jarak yang diukur secara horizontal sejajar dengan dada dilihat dari depan benda.
4. Lebar adalah jarak yang diukur secara horizontal tegak lurus dengan dada dilihat dari depan benda.
5. Tinggi adalah jarak yang diukur secara vertikal dengan bidang yang diamati dilihat dari depan benda.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, pembatasan, serta asumsi di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, antara lain :

1. Bagaimana kondisi toko saat ini (keadaan aktual) ditinjau dari sisi 5S ?

2. Bagaimana kondisi tata letak rak toko yang ada saat ini berdasarkan permasalahan *Seiri* dan *Seiton* ?
3. Bagaimana kondisi fasilitas fisik saat ini ditinjau dari segi antropometri dan permasalahan *Seiton* ?
4. Bagaimana kegiatan kebersihan yang dilakukan saat ini dilihat dari sisi *Seiso* ?
5. Bagaimana kondisi lingkungan fisik saat ini berdasarkan permasalahan *Seiketsu* ?
6. Bagaimana kebiasaan yang dilakukan pegawai saat ini ditinjau dari permasalahan *Shitsuke* ?
7. Bagaimana penerapan pencegahan dan penanggulangan keselamatan kerja yang ada pada saat ini ?
8. Bagaimana usulan kondisi toko dilihat dari sisi 5S ?
9. Bagaimana usulan tata letak rak toko yang baik dari sisi *Seiri* dan *Seiton* ?
10. Bagaimana usulan fasilitas fisik ditinjau dari segi antropometri dan permasalahan *Seiton* serta K3 ?
11. Bagaimana usulan kegiatan kebersihan dilihat dari sisi *Seiso* ?
12. Bagaimana usulan kondisi lingkungan fisik yang baik bagi pegawai toko berdasarkan permasalahan *Seiketsu* ?
13. Bagaimana solusi untuk menciptakan rutinitas yang baik terhadap kebiasaan pegawai ditinjau dari permasalahan *Shitsuke* ?
14. Bagaimana usulan pencegahan dan penanggulangan keselamatan kerja ?

1.5 Tujuan Penelitian

Melalui permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini, antara lain :

1. Menganalisis kondisi toko saat ini (keadaan aktual) ditinjau dari sisi 5S.
2. Menganalisis kondisi tata letak rak toko yang ada saat ini berdasarkan permasalahan *Seiri* dan *Seiton*.
3. Menganalisis kondisi fasilitas fisik saat ini ditinjau dari segi antropometri dan permasalahan *Seiton*.

4. Menganalisis kegiatan kebersihan yang dilakukan saat ini dilihat dari sisi *Seiso*.
5. Menganalisis kondisi lingkungan fisik saat ini berdasarkan permasalahan *Seiketsu*.
6. Menganalisis kebiasaan yang dilakukan pegawai saat ini ditinjau dari permasalahan *Shitsuke*.
7. Menganalisis penerapan pencegahan dan penanggulangan keselamatan kerja yang ada pada saat ini.
8. Mengusulkan toko dilihat dari sisi 5S.
9. Mengusulkan tata letak rak toko yang baik dari sisi *Seiri* dan *Seiton*.
10. Mengusulkan fasilitas fisik ditinjau dari segi antropometri dan permasalahan *Seiton* serta K3.
11. Mengusulkan kegiatan kebersihan dilihat dari sisi *Seiso*.
12. Mengusulkan lingkungan fisik yang baik bagi pegawai toko berdasarkan permasalahan *Seiketsu*.
13. Mengusulkan solusi untuk menciptakan rutinitas yang baik terhadap kebiasaan pegawai ditinjau dari permasalahan *Shitsuke*.
14. Mengusulkan pencegahan dan penanggulangan keselamatan kerja.

1.6 Sistematika Penelitian

Penelitian penelitian ini terbagi menjadi 7 bab. Untuk memperjelas maka pembahasan dilakukan secara komprehensif dan sistematis yang terdiri dari :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat mengenai dasar-dasar, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan asumsi penelitian, perumusan masalah yang ada, tujuan penelitian yang ada, serta sistematika penelitian.

BAB 2 STUDI LITERATUR

Dalam bab ini berisi mengenai teori-teori yang diperlukan guna menunjang penelitian yang dilakukan.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat mengenai objek-objek penelitian serta langkah-langkah penelitian yang dilengkapi dengan *flowchart* dan keterangannya masing-masing.

BAB 4 PENGUMPULAN DATA

Berisikan data-data umum perusahaan yang diteliti, serta data-data yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara dan pengambilan data di perusahaan tersebut untuk keperluan penelitian.

BAB 5 PENGOLAHAN DATA DAN ANALISIS

Bab ini mengenai keseluruhan hasil pengolahan data yang dilakukan selama penelitian dengan disertai analisis dari hasil tersebut.

BAB 6 USULAN

Berisi tentang usulan untuk perusahaan yang diteliti peneliti, bertujuan untuk membantu menyelesaikan masalah perusahaan tersebut.

BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini memuat mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.